

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, dengan kegiatan membaca buku, naskah tertulis dan informasi penting lainnya dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada pembaca (Wulandari, 2019, hlm. 1). Kemampuan membaca dapat diraih salah satunya dengan kegiatan pembelajaran. Suardi (2018, hlm. 7) mengemukakan, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap serta kepercayaan diri pada peserta didik.

Abidin (2012, hlm. 3) mengemukakan, pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Dengan proses pembelajaran yang baik dan sungguh-sungguh dapat meningkatkan kualitas diri siswa dan kemampuan dalam berliterasi dapat semakin berkembang. Literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Mutji dan Suoth, 2021, hlm. 105).

Kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia menunjukkan kemampuan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar di Indonesia berada pada peringkat 41 dari 45 negara di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam kegiatan membaca pemahaman atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Sejalan dengan Abidin (2012, hlm. 164) dalam jurnal bahwa, Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan kepada situasi yang kurang menguntungkan. Terdapat dua masalah utama dalam pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu proses dan hasil pendidikan.

Showling (dalam Wulandari, 2019, hlm. 3) menuturkan, bahwa kesulitan membaca merupakan ketidakmampuan anak untuk mengidentifikasi kata, sehingga anak lambat dalam membaca dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap bacaan. Abidin (2012, hlm. 153) menyatakan bahwa, proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini terdapat problem utama pembelajaran membaca di sekolah yaitu pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalan.

Herlambang (2018, hlm. 5) mengungkapkan bahwa, pendidikan nasional belum mampu menyelenggarakan pendidikan dengan mutu layanan yang bermutu, unggul, kompetitif, dan relevan dengan tujuan peningkatan produktivitas masyarakat Indonesia dalam abad ke-21 ini. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas manusia Indonesia yang dari harapan dan telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Mengacu pada hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil survei tahun 2019 minat baca masyarakat Indonesia menempati rangking ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah.

Dikatakan Gus Ami Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada peringatan Hari Buku Nasional Senin 17 Mei 2021, kondisi minat baca saat ini sangat diperhatikan. Sebab pembangunan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu prioritas untuk memajukan kualitas bangsa, Retno (2021, pikiran rakyat.com). Peranan penting mata pelajaran Bahasa Indonesia dikemukakan oleh Abidin (2012, hlm. 6) bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa di sekolah ada empat jenis keterampilan berbahasa (*Language arts, language skills*) yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam berbahasa yaitu; menyimak/mendengarkan (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*) (Mahsyatur, 2014, hlm. 6). Keempat aspek berbahasa sudah tidak asing lagi dipelajari dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia, aspek tersebut berkesinambungan satu dengan yang lainnya (Rinjani, 2020, hlm.1).

Abidin (2012, hlm, 147) menyampaikan bahwa, membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk beroleh pemahaman atas bacaan tersebut. Mahsyatur (2014, hlm. 10) mengemukakan, membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Sama halnya dengan Sari, Wiarsih, dan Bramasta (2021, hlm. 74) menyampaikan, kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia.

Membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail (Lestari, 2019). Reed D and Lynn D (2016) mengartikan membaca pemahaman sebagai suatu proses kognitif untuk menggali dan membangun makna bacaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kefasihan, pemahaman kosa kata, penggunaan strategi membaca, dan penguasaan pengetahuan dasar. Sari, Wiarsih, dan Bramasta (2021, hlm. 75) mengemukakan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah perlu ditingkatkan karena dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi bagi seseorang atau kelompok dalam memahami arti atau makna yang terkandung pada suatu teks bacaan.

Laila (2009, hlm. 245) mengemukakan dengan penggunaan metode yang sesuai maka semakin bagus keterampilan membaca siswa semakin cepat mereka memahami bacaan yang diberikan guru pada mata pelajaran yang lain. Briyan (dalam Wulandari, 2019, hlm. 1) menuturkan jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, maka hal itu dapat berpengaruh pada penguasaan beragam bidang studi. Dari penelitian yang dilakukan Artu (2016) di SDN Pembina Liang, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas IV SDN Pembina Liang tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Hal ini disebabkan oleh latihan kemampuan membaca pemahaman cenderung pada pemahaman literal (tingkat rendah). Dan

cenderung kegiatan individual, proses pembelajaran membaca pemahaman pada umumnya adalah interaksi searah, yaitu membaca teks dan selanjutnya menjawab pertanyaan di bawah teks secara individual. Selain itu, Guru juga tidak menggunakan strategi membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Disamping mendapat informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif Smith (dalam Prayogo, Mursita, Septiany, 2021, hal. 8). Dalam membaca pemahaman diperlukan sajian teks yang nantinya akan dibaca oleh siswa dan diperoleh informasi dari isi teks, sajian teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks fiksi. Ayu (2017, hlm 4) berpendapat individu yang membaca cerita fiksi mengolah stimulus berupa pemikiran dan emosi tokoh sehingga individu cenderung memahami dan mengaitkan dengan kejadian dan relasi dalam kehidupan sehari-hari.

Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2018, hlm. 3) mengartikan fiksi sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Dalam sebuah cerita fiksi, ada banyak hal yang harus dipahami oleh peserta didik mengenai cerita yang dibaca diantaranya tentang tokoh yang ada dalam cerita fiksi, karakteristik tokoh, dan makna dari cerita tersebut (Ma'wa, Zahara, dan Rohartati, 2019, hlm. 136).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai analisis lebih mendalam terkait keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam membaca pemahaman teks fiksi di salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cileunyi. Membaca tidak hanya melisankan suatu teks tetapi juga perlu pemahaman terkait teks tersebut guna mendapat informasi dari sebuah bacaan. Dengan itu, penulis mengambil judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Fiksi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks fiksi pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan tingkatan membaca pemahaman ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks fiksi pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan tingkatan membaca pemahaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan lebih mendalam mengenai membaca pemahaman teks fiksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks fiksi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, lebih khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi masukan bagi sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan wawasan yang cukup luas mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi membaca pemahaman di kelas IV sekolah dasar.

e. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini mengenai analisis kemampuan dalam membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD dapat membantu dalam pengembangan penelitian selanjutnya yaitu sebagai sumber informasi atau gambaran mengenai kemampuan membaca pemahaman teks fiksi pada siswa di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Fiksi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” terdiri dari lima bab. Struktur ini diawali dengan bab I sampai dengan bab V juga daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Secara lengkapnya yaitu sebagai berikut:

- A. BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- B. BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi pengertian membaca, tujuan membaca, fungsi dan manfaat membaca, jenis-jenis membaca, pengertian membaca pemahaman, tujuan membaca pemahaman, tahap membaca pemahaman, tingkat membaca pemahaman, pengertian fiksi, ciri-ciri fiksi, jenis-jenis fiksi, unsur teks fiksi, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.
- C. BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini merupakan penjabaran metode penelitian yang digunakan, meliputi metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
- D. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi temuan-temuan dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan diperoleh hasil serta pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.
- E. BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.